

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pilar ekonomi merupakan fokus utama dalam pembangunan ekonomi. Sedangkan tolak ukur keberhasilan pembangunan negara sendiri adalah pertumbuhan ekonomi yang dipantau oleh peningkatan angka pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi bagaikan komponen yang sangat penting yang tidak dapat lepas dari pembangunan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi membantu memperkuat pembangunan ekonomi. Semakin berhasil suatu negara meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi dan kuat pembangunan suatu negara (Ayu, P. *et al.*, 2021: 2).

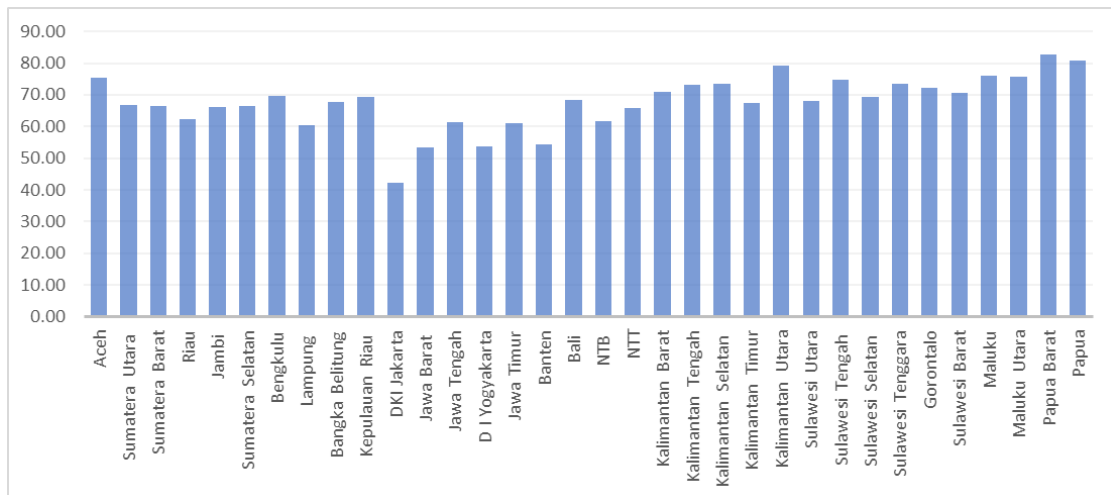
Pandemi *covid-19* sempat menggemparkan dunia dimana pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dan seluruh kegiatan ekonomi masyarakat terhenti sementara. dari sisi lingkungan hal tersebut merupakan hal yang baik, dikutip dari artikel kemenko PMK oleh Budiman (2021) menyatakan bahwa dengan adanya pembatasan kegiatan ekonomi dapat mengurangi polusi udara. Budiman (2021) juga menyatakan bahwa penerapan protokol kesehatan dari kebijakan pemerintah sebagai penyelamatan lingkungan hidup yang berfungsi sebagai benteng pertahanan terhadap penyakit serta sumber daya yang melimpah menjadi nilai tambah bagi negara. Pada era globalisasi ini pertumbuhan dan pembangunan ekonomi bertumbuh cepat dan seringkali mengabaikan dampak yang ditimbulkan terhadap sumber daya lingkungan. Dikutip dari jurnal Febriana *et al.*, (2019) menurut Drews dan Bergh (2017), masalah utama dalam pembangunan ekonomi

adalah bagaimana cara menghadapi *trade-off* antara pembangunan dengan upaya pelestarian lingkungan yang nyatanya pembangunan ekonomi hanya berfokus pada aspek ekonomi saja. Menurut Mohapatra dan Giri (2009), Laju pembangunan ekonomi merugikan lingkungan karena adanya eksploitasi sumber daya alam dan tingkat produksi yang tinggi, sedangkan menurut Bran dan Ioan (2012), Pembangunan ekonomi yang baik adalah pembangunan yang menciptakan *steady state* antara sumber daya lingkungan atau adanya upaya perlindungan sumber daya lingkungan serta membatasi rasio pemakaian. Kualitas lingkungan hidup yang sehat dan baik akan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dan perekonomian suatu negara. Sumber daya yang melimpah merupakan aset yang berharga bagi negara. Indonesia merupakan negara yang berlimpah akan sumber daya alamnya namun masih kurang pemeliharaannya. Salah satu penyebab tidak seimbang nya pembangunan ekonomi dan lingkungan hidup adalah aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat.

Aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat dalam penelitian ini dilihat dari sektor-sektor PDRB yang menjadi fokus penelitian ini dengan membandingkan indeks kualitas lingkungan hidup. Menurut Arsyad, (1997), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan PDRB disuatu wilayah tanpa memandang ada atau tidaknya peningkatan dan perubahan struktur ekonominya. Brock dan Taylor (2005), mengungkapkan bahwa aktivitas ekonomi perkembangan dunia sekarang menghasilkan sesuatu yang tidak diinginkan yang menjadikan lingkungan semakin tercemar dan nyatanya kerusakan lingkungan juga berdampak pada kualitas lingkungan. Dikutip dari BPS (2022), Indeks kualitas lingkungan hidup di

Indonesia dibagi menjadi tiga indikator yaitu 30% indeks kualitas air (IKA), 30% indeks kualitas udara (IKU), dan 40% indeks kualitas tutupan lahan (IKTL). Pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan ekonomi sudah banyak bermunculan baik di darat, laut, maupun udara. Kerusakan di darat yang berakibat terhadap indeks kualitas tutupan lahan seperti erosi, limbah kimia, desertifikasi, dan sebagainya. Kemudian dilaut yaitu limbah kimia dan sampah, yang terakhir udara seperti meningkatnya suhu bumi akibat rumah kaca dan polusi udara. Akibat aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi cenderung akan membawa fase penurunan kualitas lingkungan hidup (Muhammad, 2021: 3). Sesuai dengan pernyataan Todaro & Smith (2011) yaitu kualitas lingkungan hidup sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pembangunan ekonomi.

Hubungan aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat dan kualitas lingkungan hidup sangat erat sehingga dapat disebut bahwa lingkunganlah kunci dalam mendorong kegiatan ekonomi yang mana lingkungan sebagai penyedia bahan baku, penyedia fasilitas, dan penerima sisa produksi atau konsumsi. Hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem perekonomian Indonesia. Namun faktanya masih banyak penyalahgunaan sumber daya dan minimnya pengelolaan sumber daya di Indonesia. Hal itu menjadi tantangan bagi Indonesia untuk lebih memperhatikan lingkungan ditengah pertumbuhan ekonomi yang pesat.



sumber: KLHK, 2022 (diolah)

### **Gambar 1.1** **Rata – Rata Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia** **Tahun 2015 – 2020**

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata – rata indeks kualitas lingkungan hidup di 34 provinsi Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2020 masih mengalami fluktuasi bahkan penurunan disetiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa Indonesia masih berfokus pada pembangunan ekonomi saja tanpa memperhatikan efek – efek negatif yang ditimbulkan bagi lingkungan. Ketidakseimbangan ini yang perlu ditelusuri dan diperhatikan apa saja penyebab dari ketimpangan tersebut.

Sektor – sektor ekonomi banyak berhubungan dengan sumber daya bahkan sumber daya merupakan faktor utama. Pada era globalisasi ini sektor industri sedikit mendominasi yang mana adanya peralihan dari pertanian ke industrialisasi. sektor industri dikatakan sebagai salah satu penyebab kerusakan lingkungan, dimana ada sisi positifnya meningkatkan dan berperan penting dalam pembangunan ekonomi negara namun juga menimbulkan eksploitasi sumber daya alam yang tinggi serta lingkungan digunakan untuk tempat pembuangan limbah yang berdampak pada pencemaran air, udara, dan lahan (Hariz *et al.*, 2018: 59). Menurut Purjayanto, Setiawan dan Primandhana (2022) yang sependapat dengan

Callan dan Thomas (2013), menyatakan bahwa hubungan ekonomi dan kerusakan lingkungan berbentuk kurva U terbalik pada hipotesis *Environmental Kuznet Curve* (EKC) yang artinya meningkatnya pendapatan perkapita pada tahap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi meningkatkan juga kerusakan lingkungan dengan adanya proses industrialisasi, yang dimana negara lebih mementingkan pertumbuhan ekonomi daripada perlindungan lingkungan.

Tidak hanya industrialisasi yang berdampak bagi lingkungan namun dikutip dari penelitian Hidayati dan Zakianis (2022), yang menyatakan bahwa meningkatnya kepadatan penduduk dan berkembangnya lahan dengan banyaknya pemukiman berdampak menurunnya kualitas lingkungan dan meningkatkan fasilitas kebutuhan manusia seperti jalan, air bersih, dan bertambahnya sampah yang dihasilkan. Peningkatan tersebut mengakibatkan pencemaran air, udara, dan tanah terhadap lingkungan. Kemudian menurut Mediana dan Maryunani (2021), meningkatnya PDRB sektor pertanian diiringi dengan peningkatan jumlah penduduk yang diikuti dengan peningkatan permintaan akan lahan, jika terus menerus berlangsung maka akan berakibat buruk terhadap kualitas udara dan air. Sependapat dengan peneliti sebelumnya bahwa Kurnia dan Sutrisno (2008) menyatakan aktivitas pertanian juga berdampak merugikan bagi lingkungan seperti erosi yang menyebabkan penurunan produktivitas tanah, penggunaan bahan-bahan agrokimia yang berlebihan mengakibatkan pencemaran lingkungan, penggunaan pupuk nitrogen yang berlebihan mengalami proses nitrifikasi yang menghasilkan gas  $N_2O$  yang berdampak terhadap pemanasan global sependapat juga dengan penelitian (Fadhilla, 2020: 6).

Sesuai dengan beberapa kajian literatur terdahulu dan dengan mempertimbangan data empiris menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan dengan kerusakan lingkungan, karena negara berkembang cenderung lebih berfokus pada pertumbuhan ekonomi tanpa mempedulikan lingkungan. Sehingga tingginya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah bukanlah suatu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi melainkan kualitas lingkungan hidup juga merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh sektor – sektor PDRB terhadap indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH) di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang telah di susun dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh PDRB sektor pertanian terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia pada periode 2015 – 2020?
2. Bagaimana pengaruh PDRB sektor pertambangan dan penggalian terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia pada periode 2015 – 2020?
3. Bagaimana pengaruh PDRB sektor industri pengolahan terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia pada periode 2015 – 2020?

4. Bagaimana pengaruh PDRB sektor pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia pada periode 2015 – 2020?
5. Bagaimana pengaruh PDRB sektor transportasi dan pergudangan terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia pada periode 2015 – 2020?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDRB sektor pertanian terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia pada periode 2015 – 2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis PDRB pengaruh sektor pertambangan dan penggalian terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia pada periode 2015 – 2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDRB sektor industri pengolahan terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia pada periode 2015 – 2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDRB sektor pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia pada periode 2015 – 2020.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDRB sektor transportasi dan pergudangan terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia pada periode 2015 – 2020.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Pemerintah, sebagai pertimbangan pemerintah dalam menjalankan kebijakannya serta meningkatkan perekonomian yang ramah lingkungan.
2. Masyarakat dan pelaku sektor – sektor ekonomi, sebagai bahan koreksi dalam menjalankan aktivitas kegiatan ekonominya dengan penuh kesadaran untuk memelihara lingkungan.
3. Pembaca, sebagai bahan referensi dan pembanding studi literatur untuk penelitian – penelitian selanjutnya.

#### **1.5. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan dan berbagai pertimbangan penelitian terdahulu serta teori yang ada, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga PDRB sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia periode 2015 – 2020.
2. Diduga PDRB sektor pertambangan dan penggalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia periode 2015 – 2020.



3. Diduga PDRB sektor industri pengolahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia periode 2015 – 2020.
4. Diduga PDRB sektor pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia periode 2015 – 2020.
5. Diduga PDRB sektor transportasi dan pergudangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia periode 2015 – 2020.

#### **1.6. Sistematis Penulisan**

Rencana sistematis penulisan usulan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I dalam penelitian ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematis penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II dalam penelitian ini akan menjelaskan dan menguraikan teori berdasarkan bukti empiris mengenai beberapa sektor PDRB yang meliputi sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan terhadap indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH).

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III dalam penelitian ini terdiri dari data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, teknik analisis data, metode analisis data, dan tahapan analisis data.

### **BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV dalam penelitian ini akan menjelaskan dan menjabarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari tahapan analisis data pada model dan alat analisis data yang telah diestimasi.

### **BAB V PENUTUP**

Bab V dalam penelitian ini yaitu menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran kepada pemangku kepentingan yang relevan dengan penelitian ini.

